

## Optimisme dalam Lirik Lagu Vairus Corona oleh Muhammad Romadhon

**Isnaini Rahmawati**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Email: isnainirahmawati@radenfatah.ac.id*

**Merry Choironi**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Email: merychoironi\_uin@radenfatah.ac.id*

### *Abstract*

*The article entitled "Optimism in the lyrics of the song Vairus Corona by Muhammad Romadhon" is an article that talks about Arabic songs that were present during the co-19 pandemic. Departing from the author's desire to reveal the optimistic side that the musician brings to motivate the audience, the researcher intends to reveal the symbols of optimism in the song with Riffaterre's Semiotics approach where data is collected by reading and recording techniques, analysis is carried out by reading heuristics, hermeneutics, matrix searches and hypograms. The findings obtained are in the form of reading the song text based on linguistic analysis in the heuristic trick followed by a hermeneutic method with the disclosure of non-continuity of expression in the form of the use of majas, metaphors, contradictions and repetitions. Universally, the meaning stated in the song lyrics is an invitation to believe in oneself, adhere to health protocols, have collective responsibility, maintain family health and safety, believe in God's help and still have hope that God will provide solutions for His servants who are brave and confident in His Power.*

**Keywords:** *Optimism, Song, Corona, Semiotics, Riffaterre*

### **Abstrak**

Artikel berjudul "Optimisme dalam lirik lagu Vairus Corona oleh Muhammad Romadhon" merupakan sebuah artikel yang berbicara mengenai lagu Arab yang hadir di masa pandemic covid-19. Berangkat dari keinginan penulis untuk mengungkap sisi optimis yang dibawakan musisinya untuk memotivasi para audien, peneliti bermaksud mengungkap simbol-simbol optimisme dalam lagu dengan pendekatan Semiotika Riffaterre dimana data dikumpulkan dengan Teknik baca dan catat, analisis dilakukan dengan pembacaan heuristik, hermeneutik, penelusuran matriks dan hipogram. Temuan yang didapat adalah berupa pembacaan teks lagu berdasarkan analisis kebahasaan dalam trik heuristik dilanjutkan dengan cara hermeneutik dengan pengungkapan ketidaklangsungan ekspresi berupa penggunaan majas-majas, metafora, kontradiksi dan repitisi. Secara universal makna yang tertera dalam lirik lagu tersebut adalah ajakan untuk percaya pada diri sendiri, patuh pada protokol kesehatan, mempunyai tanggung jawab kolektif, menjaga kesehatan dan keselamatan keluarga, yakin akan pertolongan Tuhan dan tetap memiliki harapan bahwasanya Allah akan memberi solusi terhadap hamba-hamba-Nya yang berani dan yakin terhadap Kuasa-Nya.

**Kata kunci:** Optimisme, Lagu, Corona, Semiotika, Riffaterre

## A. Pendahuluan

Pandangan orang akan suatu hal, bisa saja beragam. Adakalanya seseorang merasa bahwa ketika ditimpa musibah maka semua hal akan berantakan dan sulit untuk bangkit kembali. Disamping itu ada juga pribadi seseorang yang berpandangan bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya dan tetap optimis menyelesaikan problematika yang tengah menimpanya. Mengenai paham optimis ini, Seligman<sup>1</sup> (2006) memaparkan bahwa optimisme adalah pandangan individu secara global terhadap suatu perihal, dirinya dapat melihat hal-hal baik serta mampu berpikir positif mengenai hal tersebut bahkan mampu menemukan makna dibalik cobaan yang sedang menimpa bagi dirinya sendiri.

McGinnis (1995) mendeskripsikan secara lebih detil mengenai ciri-ciri individu yang memiliki jiwa optimis,<sup>2</sup> yaitu:

1. Jarang terkejut ketika kesulitan.
2. Mencari pemecahan ketika terkena masalah.
3. Merasa mampu melakukan sesuatu untuk masa depan.
4. Melakukan perubahan secara teratur.
5. Menghentikan pemikiran-pemikiran negatif.
6. Memiliki apresiasi yang baik.

7. Menggunakan imajinasi untuk melatih diri menjadi pribadi sukses.
8. Mampu bergembira dalam situasi sulit.
9. Yakin bahwa kemampuan yang dimiliki tak terbatas.
10. Suka menceritakan hal-hal baik.
11. Membina cinta dalam hidupnya.
12. Mampu menerima sesuatu yang tidak dapat diubah

Jiwa optimis tidak jarang lenyap dari diri akibat dari peristiwa yang terjadi. Merujuk pada fenomena pandemi pada akhir tahun 2019, yakni kemunculan novel coronavirus (2019-nCoV) di Provinsi Hubei, Cina.<sup>3</sup> pernah membuat manusia kalang kabut dalam menjalani hidup. Banyaknya jiwa melayang, PHK yang membuat orang kehilangan pekerjaan, para pedagang yang gulung tikar, sampai kepada konser-konser dalam industri hiburan yang mesti ditunda bahkan dibatalkan. Sedemikian hiruk pikuk kegelisahan yang menimpa pada masa itu. Perundungan makhluk kecil yang menggelisahkan seluruh lapisan masyarakat, negara bahkan dunia dengan merebaknya corona virus atau yang familiar juga disebut dengan covid 19. Pikiran-pikiran positif sangat dibutuhkan pada masa itu, salah satunya adalah sikap optimis.

Melihat situasi dunia yang ricuh

---

<sup>1</sup> Dina Wulandari, 2017 *Bimbingan Pribadi Berdasarkan Profil Optimisme Peserta Didik Universitas Pendidikan Indonesia* | Repository.Upi.Edu: 12

<sup>2</sup> Alan Loy McGinnis, 1995, *Kekuatan Optimisme*, Jakarta: Mitra Utama

---

<sup>3</sup> Fathiyah Isbaniah dan Agus Dwi Susanto "Pneumonia Corona Virus Infection Diseases - 19 (COVID-19)", *J Indon Med Assoc*, Volum: 70, Nomor: 4, April 2020: 88

karena corona, kemunculan lagu-lagu mengenai pandemi menjadi suatu pemandangan menarik nan fenomenal untuk dijadi. Problem yang dirasakan oleh semua belahan dunia identik dengan kesedihan yang tiada tara bahkan mendulang masa, namun ternyata dari segi sastra dan seni suara, hal tersebut tidak terus membuat para pembuat lagu meratapi musibah corona. Justru sebaliknya, mereka lebih giat berkarya dan menuliskan lagu-lagu berdasarkan tema corona dengan irama yang sedemikian rupa dibalut dalam alunan musik yang beraneka. Apalagi Bahari<sup>4</sup> dalam tulisannya menyebutkan bahwa musik sebagai salah satu kebutuhan manusia yang tergolong integrative dimana liriknya dapat merubah suasana hati pendengarnya.

Lirik dalam sebuah lagu merupakan perbincangan yang bisa berupa pelukan, hiburan, atau bahkan sarkasme. Lagu dengan lirik-lirik di dalamnya, apabila seorang penulis lagu mampu memilah diksi dengan baik, maka bernilai serupa dengan jutaan nasehat<sup>5</sup> ataupun kejadian-kejadian yang mengandung hikmah lainnya dan tentu saja akan sangat menarik didengarkan dan dinikmati alunannya.

Muhammad Romadhon dalam lagu

---

<sup>4</sup> Nooryan Bahari, *Kritik seni: wacana, apresiasi, dan kreasi* (Pustaka Pelajar, 2008).

<sup>5</sup> Fiolita Happy, "Skripsi: Representasi Pesan Kritik Politik Dalam Lirik Lagu," *Aku dan Si Bung* Karya Silampukau, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya, 2018.

كورونا فيروس "Virus Corona", dalam liriknya انا اليرنس انا جنتل مان # كمامة بلبس وجلافز كمان disebutkan bahwa dirinya seorang pangeran dan seorang *gentleman* karena menggunakan masker, sedangkan pada umumnya *identity* seorang pangeran adalah mahkota, kedudukan atau hal-hal yang mencirikan keagungan. Lalu apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis lagu ini dengan menyebutkan dirinya seorang pangeran karena dia memakai masker?. Jawaban dari pertanyaan semacam ini bisa didapatkan dengan menelaah tanda atau simbol yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Hipotesa penulis bahwa lagu ini mengandung nilai optimis yang dengan mengungkap simbol-simbol dari sikap optimis pada lagu ini diharapkan artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca secara keseluruhan terutama bagi kaum milenial yang cenderung menyukai lagu, agar tidak hanya sekedar menikmati musik belaka, melainkan juga dapat mengamati poin-poin positif yang terdapat padanya. Sehingga dapat memiliki jiwa yang pantang menyerah dalam menghadapi tantangan zaman sebagaimana mereka akan menjadi pemimpin-pemimpin di masa mendatang.

Kajian terhadap lagu dengan pendekatan semiotika Riffaterre yang juga dipilih dalam kajian ini, pernah dilakukan terhadap lagu lain berjudul Pilu Membiru, Sakura dll. Namun demikian penelitian

terhadap lagu Virus Corona tergolong baru karena lagu ini juga baru dirilis pada tahun 2020 saat pandemi covid-19 berlangsung. Tema dari lagu-lagu yang pernah dianalisis dengan semiotika Riffaterre pun sangat bervariasi, sehingga mengungkap nilai optimisme dalam lagu Virus Corona merupakan sebuah kajian baru dengan pendekatan yang telah ada.

Sebuah penelitian dengan judul Representasi Makna Lirik Lagu Lepas Pulih<sup>6</sup> bagi Pasien Covid-19. menjadi tinjauan Pustaka dalam artikel ini sebab sama-sama membahas fenomena munculnya lagu di masa corona. Pendekatan yang digunakan juga berupa analisis simbol tapi dengan pendekatan Saussure. Adanya kata-kata motivasi ditujukan kepada pasien Covid 19 pada lagu ini membuat mereka yakin untuk sembuh dan memiliki harapan serta motivasi bagi anggota medis agar tetap semangat dalam berjuang dan menguatkan satu sama lain. Penelitian dalam artikel ini selanjutnya merupakan wujud perkembangan nuansa lagu-lagu bertema positif yang bertujuan untuk bertahan hidup di tengah hiruk pikuk pandemic covid-19.

Dalam tinjauan lain yang mengaplikasikan pendekatan semiotika Riffaterre menjadi bahan pengembangan lainnya terkait pemberdayaan semiotika

dalam memperoleh makna dalam lirik-lirik lagu. Yakni sebuah analisis terhadap lirik lagu karya Kunto Aji yang berjudul Pilu Membiru dengan kajian semiotika Riffaterre.<sup>7</sup> Hasil yang diperoleh bahwa saat-saat kehilangan merupakan saat dimana rasa gulana bercampur menjadi asa yang menciptakan penderitaan tiada tara, pedih sesal dan kecewa. Perasaan ini diderita oleh manusia ketika mereka mengalami *actual loss*. Model berupa kata-kata dengan *varian* yang mengikutinya. *Matriks* yang didapat berupa “Perasaan kehilangan akan seorang yang disayangi”. *Hipogram potensial*-nya yakni terjadinya oposisi di antara “kehilangan berbanding dengan pertemuan”.

Menilik dari tinjauan-tinjauan terdahulu, penelitian ini bersifat mengembangkan penelitian dengan pendekatan semiotika Riffaterre. Dimana penggunaan teori ini terhadap objek lain tentu saja akan memunculkan suatu hal baru yang dapat diambil pelajaran darinya.

Sementara itu, berikut penulis akan mengulas pendekatan semiotika Riffaterre yang digunakan dalam artikel ini.

Semeion (tanda) dari bahasa Yunani adalah asal kata dari istilah semiotika, sehingga dikatakan bahwa semiotika adalah ilmu tanda. Hornby memberikan *statement*-nya mengenai semiotika yaitu: “*The study of*

<sup>6</sup> Hendra Hendra dan Umaimah Wahid, “Representasi Makna Lirik Lagu Lepas Pulih bagi Pasien Covid-19,” *Jurnal Pewarta Indonesia* 3 (30 April 2021): 59–66,

<sup>7</sup> Adisti Oktaviani dan Dyah Nurul Maliki, “ANALISA SEMIOTIKA MICHAEL RIFFATERRE PADA LIRIK LAGU ‘PILU MEMBIRU’ KARYA KUNTO AJI,” t.t.

*sign and of their meaning and use*” (kajian dari tanda/symbol, berikut makna dan penggunaannya).<sup>8</sup> Jadi ilmu ini merupakan studi yang menganalisis fungsi tanda-tanda ataupun simbol sebagai wujud adanya makna tertentu.

Pemikiran Riffaterre oleh para ahli disebut dengan: “*A dialectic between text and reader*” (sebuah argumentasi antara yang tertuang dalam tulisan dan yang membaca tulisan tersebut),<sup>9</sup> artinya ada perbedaan maksud dari apa yang tertulis dengan penafsiran tersendiri yang dipahami oleh pembaca. Atau bisa dikatakan ada perbedaan antara arti dan makna, arti secara tersurat dan makna yang tersirat, untuk itu perlu dilakukan pemahaman lanjutan karena hal ini berkaitan dengan pembaca sebagai pemberi makna.

Dari situ, Riffaterre menggandeng istilah *superreader*, yang menyatakan bahwa para pembaca mempunyai hak memaknai bacaan berdasarkan sejauh mana pengalaman bacaan para *readers* tersebut. Para pembaca juga bebas menaruh harapan pada teks yang dibaca, sehingga terkadang mereka akan memahami teks tersebut berdasarkan pemahaman mereka sendiri.

---

<sup>8</sup> Wildan Taufiq, “Semiotika untuk Kajian Sastra dan al-Qur’an,” *Bandung: Yrama Widya*, 2016.

<sup>9</sup> Ahmad Rais, “Pembacaan Semiotik Michael Riffaterre dalam Diwan al-Imam al-Syafi’i tentang Motivasi Belajar dan Keutamaan Alim,” *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 5, no. 1 (2019): 19–35.

Riffaterre memahami konteks ini<sup>10</sup> bahwa ada relasi antara fungsi sebuah tulisan sebagai komunikasi terhadap konteks harapan pembaca. Untuk itu, sistematika teori semiotika milik Riffaterre ini melalui beberapa tahapan, yang pertama dengan pembacaan heuristik, dilanjutkan dengan pembacaan hermeneutik dan diikuti dengan langkah penelusuran matriks dan hipogram.<sup>11</sup>

Selain itu, Riffaterre juga membahas mengenai aksi penyampaian pesan secara tidak langsung yang terdapat dalam puisi atau semacamnya (misal lagu) dilatarbelakangi oleh penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). Dengan berbagai tahapan analisis ini, diharapkan pemaknaan terhadap lagu Vairus Corona ini mampu membuat para pembaca maupun pendengar lagu lebih bisa menikmati lagu tidak hanya dari sisi musiknya belaka namun juga memahami kandungan makna berupa nilai-nilai optimis yang dapat diterapkan dalam menghadapi problematika kehidupan.

## **B. Metode**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian kepustakaan dengan pendekatan semiotik diterapkan pada

---

<sup>10</sup> Alex Sobur, *Semiotika komunikasi* (Remaja Karya, 2017).

<sup>11</sup> Rina Ratih, “Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre,” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2016.

penelitian ini guna mengkaji tanda-tanda yang memungkinkan untuk memperoleh makna yang terkandung dalam lirik lagu Vairus Corona. Metode deskriptif dilakukan dengan menguak kualitas dari objek penelitian.

## 2. Jenis Data

Data merupakan sumber data sebagai informasi yang akan diseleksi untuk bahan kajian. Data yang dipakai merupakan data kualitatif, yakni data tertulis, berupa lirik lagu Vairus Corona. Penelitian ini didasarkan pada sumber data kepustakaan baik tercetak maupun online.

Data primer menjadi data wajib, data pertama yang dicari diikuti dengan data sekunder yang kedua-duanya merupakan bagian dari sumber data penelitian. Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang digunakan oleh peneliti secara langsung dari sumber pokok dari penelitian. Lirik lagu Arab berjudul Vairus Corona adalah data primer penelitian. Sedangkan data sekunder ialah data yang mendukung data primer dalam proses analisis. Data-data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel maupun sumber internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan dengan terlebih dahulu membaca data primer untuk diketahui kata-kata mana saja yang mengandung data semiotik. Teknik baca akhirnya dipilih karena penelitian ini menggunakan data

kepustakaan maka data-data penting dapat diperoleh dari proses pembacaan. Membaca karya ilmiah dilakukan dengan cara memfokuskan bacaan pada objek penelitian. Teknik baca dalam hal ini berarti peneliti membaca keseluruhan lirik secara seksama untuk menemukan unsur-unsur optimisme untuk kemudian dicatat dan dianalisis.

Teknik baca dan teknik catat dilakukan untuk menginventarisir data-data ketidaklangsungan ekspresi dalam syair. Selanjutnya dalam melakukan analisis, teknik analisis isi dipakai untuk memahami lebih dalam makna teks syair. Berelson mengartikan analisis isi adalah sebuah teknik penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif dari konten komunikasi yang nyata. Berelson menekankan bahwa pemamparan secara deskriptif kuantitatif dari sebuah komunikasi secara sistematis dan objektif merupakan teknik penelitian dalam analisis isi.

Meskipun pada mulanya analisis isi bergerak dengan metode kuantitatif, akan tetapi akhir-akhir ini berkembang penggunaannya terhadap penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Menurut Krippendorff,<sup>12</sup> terdapat empat macam analisis isi dalam pendekatan kualitatif. Pertama adalah analisis dari segi wacana

---

<sup>12</sup> Klaus Krippendorff, "Measuring the reliability of qualitative text analysis data," *Quality and quantity* 38 (2004): 787–800.

dalam bahasa (*discourse analysis*). Kedua adalah analisis aspek retorika (*rhetorical analysis*). Ketiga adalah analisis mengenai isi etnografis (*ethnographic content analysis*). Keempat adalah analisis tentang percakapan (*conversation analysis*). Penelitian ini termasuk dalam kategori yang pertama yakni *discourse analysis*. Analisis wacana merupakan pendekatan yang berusaha mendapatkan ide/pikiran yang beradu dalam pikiran penulis teks (dalam hal ini teks syair) guna menyalurkan sebuah pengetahuan atau ilmu tentang suatu perihal tertentu yang bukan langsung disebutkan melainkan dalam objek penelitian ini diwadahi dalam sebuah syair.

Belum lengkap langkah penelitian jika belum ada teori yang diterapkan, maka di sini peneliti memilih semiotik Michael Riffaterre sebagai pisau bedah penelitian dengan membaca secara heuristik dan retroaktif. Setelah tahapan analisis dilakukan, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian dengan melaporkan nilai-nilai optimisme yang terdapat dalam syair untuk diterapkan dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbudaya dan berdaya guna. Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini.

### C. Hasil dan Pembahasan

Indikator optimisme yang terdapat pada lagu Vairus Corona diantaranya:

#### 1. Percaya pada diri sendiri

Pada lirik *انا البرنس انا جنتل مان* "Aku pangeran, aku pria yang lembut", penulis lagu memilih kata pangeran dan pria lembut untuk menampakkan cerminan kepercayaan dirinya atau pandangan positif tentang diri sendiri. Percaya pada diri sendiri merupakan salah satu sikap optimis dalam kategori yakin akan kemampuan diri, memiliki pemikiran maju kedepan dan mengapresiasi diri sendiri dengan menyebut dirinya pangeran sebagai sugesti baik juga untuk melatih diri besikap sebagaimana layaknya pangeran yang gentleman.

Percaya bahwa rasa aman dari penyebaran virus dapat diperolehnya merupakan pernyataan optimis dari penulis lagu seperti dalam lirik *كورونا فيروس انا كدة فى امان* "Virus Corona, saya akan tetap aman seperti itu." Lagu ini mencerminkan rasa percaya diri atau keyakinan bahwa penyanyi dapat tetap aman dari virus dengan tindakan-tindakan pencegahan terhadap infeksi virus corona yang ia lakukan.

#### 2. Patuh pada protokol kesehatan

Saat terjadi pandemi, protokol kesehatan diterapkan dalam masyarakat

guna mencegah penyebaran virus untuk kebaikan bersama. Perubahan kebiasaan dari yang sebelumnya tidak perlu memakai masker kemana-mana, menjadi mesti bermasker dimana-mana merupakan tindakan optimisme menurut McGinnis karena perubahan ini dilakukan secara teratur, termasuk mencuci tangan secara berkala demi menjaga kesehatan di masa pandemi corona. Dalam syair lagu disebutkan *كمامة بلبس وجلافز كمان* "Saya memakai masker dan juga memakai sarung tangan". Simbol masker dan sarung tangan dapat mewakili kesadaran dan kepedulian terhadap pandemi COVID-19 yang menjadi indikator keoptimisan bahwa dengan melakukan hal tersebut, ia akan terhindar dari bahaya virus corona.

### 3. Menjaga kesehatan dan keselamatan keluarga serta memiliki tanggung jawab kolektif

Menjalin kepedulian terhadap sesama dan menjaga cinta yang dimiliki termasuk dengan orang-orang di sekitar menjadi indikasi tanggung jawab kolektif. Menanamkan pandangan optimis terhadap orang sekitar terutama keluarga bahwa pandemi dapat diatasi dengan baik. Dalam lirik lagu *سلامى من بعيد من غير أحضان* "Saya menyapa jauh tanpa pelukan". Dalam konteks pandemi, hal ini berarti menjaga jarak sosial dan menghindari kontak fisik dengan orang

lain untuk kebaikan bersama yang merupakan wujud cinta dan sayang antar sesama. Mengingat sebagai wujud kepedulian bahwa keselamatan bersama perlu diperhatikan terdapat dalam lirik *خايفين عليكموا من اللى بيحصل وبتشوفوا* "Kami mengkhawatirkan Anda tentang apa yang terjadi dan apa yang kami lihat". Lirik ini mengandung ungkapan kekhawatiran terhadap situasi pandemi yang disampaikan penyanyi kepada pendengar sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab kolektif karena keberhasilan penanggulangan pandemi dapat diperoleh dengan saling mengingatkan antara sesama.

### 4. Yakin pada Tuhan Yang Maha Esa

Indikator optimis juga ditandai dengan keyakinan terhadap Tuhan semesta alam, bahwa pertolongan-Nya akan segera datang nampak pada lirik *بعون الله هنلاقى الحل* "dengan pertolongan Tuhan, kami akan menemukan solusinya". Menerima keadaan bahwa corona telah merebak dan optimis bisa menghadapinya dengan tetap yakin pada pertolongan Allah SWT.

Lebih mendalam pemaknaan terhadap lagu ini untuk memperoleh nilai optimis dalam lagu sekaligus melihat keartistikannya dalam penggunaan majas-majas sehingga menampilkan makna yang lebih mendalam, untuk itu dilakukan analisis



pembacaan secara retroaktif/hermeneutik,<sup>13</sup> semiotika dengan pendekatan Riffaterre terhadap lirik lagu Vairus Corona sebagai berikut:

- a. Metafora: Tokoh dan Identitas: Terdapat majas metafora di sini yang memunculkan peristiwa *Displacing of Meaning*. Dimana terjadi penggambaran diri sebagai "Aku pangeran, aku pria yang lembut" (انا البرنس انا جنتل مان).
- b. Symbolisme: Penggunaan masker dan sarung tangan (كمامة بلبس وجلافز كمان) adalah simbol dari upaya melindungi diri dari penyebaran virus. "سلامى من بعيد" menunjukkan cara berinteraksi dengan orang lain dengan menjaga jarak fisik. Simbol perlindungan yang muncul dalam lirik lagu ini adalah masker dan sarung tangan.
- c. Repetisi: Pengulangan frasa "كورونا رونا" dalam refrein berfungsi sebagai repetisi dengan poin *creating of meaning*<sup>14</sup> hal menegaskan kehadiran pandemi dalam kehidupan sehari-hari. Pengulangan frasa ini bertujuan untuk mengingatkan khalayak untuk lebih waspada karena virus

corona telah menyebar kemana-mana.

Kajian semiotika Riffaterre juga menemukan matriks sebagai kata kunci dalam teks yang bisa menggiring penemuan makna. Matriks merupakan sumber seluruh makna yang ada dalam karya sastra<sup>15</sup> dalam hal ini lirik lagu. Menurut Pradopo,<sup>16</sup> matriks adalah kata kunci untuk menafsirkan puisi atau dalam penelitian ini berupa lirik lagu yang dikonkretisasikan. Matriks dilihat dari cara komponen lirik lagu membentuk pola yang menentukan model. Sementara model<sup>17</sup> merupakan tanda impresif dari lirik lagu dan ia hadir secara tekstual. Dalam lagu ini, beberapa model yang dapat dikenali untuk menentukan kata kunci diantaranya:

- a. Kata-kata yang berkaitan dengan pandemi dan COVID-19: Terdapat penggunaan kata-kata seperti "كورونا" (Virus Corona), "وباء" (epidemi), "عقم" (sterilisasi), dan "ظروف" (keadaan/situasi).
- b. Kata-kata yang menunjukkan tindakan pencegahan: Seperti "كمامة" (masker) dan "جلافز" (sarung tangan).
- c. Ungkapan tentang kekhawatiran dan

<sup>15</sup> "Matriks, Model dan Varian - SEMIOTIKA RIFFATERRE: KASIH SAYANG PADA PUISI AN," diakses 27 Agustus 2023,

<sup>16</sup> Rachmat Djoko Pradopo, "Semiotika: teori, metode, dan penerapannya dalam pemaknaan sastra," *Humaniora* 11, no. 1 (1999): 76-84.

<sup>17</sup> Faizetul Ukhrawiyah dan Fauziyah Kurniawati, "ANALISIS SEMIOTIK RIFFATERRE PADA SYAIR LAGU MAN ANĀ KARYA AL-IMAM AL-HABIB UMAR MUHDHOR BIN ABDURRAHMAN ASSEGAFA," *Haluan Sastra Budaya* 5, no. 2 (6 Desember 2021): 140-62.

<sup>13</sup> Siti Muflihah, "Hermeneutika Sebagai Metoda Interpretasi Teks al-Qur'an," *MUTAWATIR* 2, no. 1 (9 September 2015): 46,

<sup>14</sup> Isnaini Rahmawati dan Muhammad Walidin, "Kedermawanan dalam Syair Hatim At-Tha'I (Analisis Semiotika Riffaterre)," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 22, no. 1 (2022): 59-74.

doa: Terdapat beberapa ungkapan tentang kekhawatiran dan harapan akan menemukan solusi.

- d. Ungkapan tentang pangeran, pria yang lembut, masker, sarung tangan, dan menjaga jarak sosial sebagai sikap optimis dalam menghadapi pandemi.

Dari unsur-unsur yang disebutkan, kata kunci/matriks yang muncul berupa (1) wabah covid-19, (2) protokol kesehatan, (3) solusi dan harapan” (4) optimis menghadapi pandemi.

#### Daftar Pustaka

- Bahari, Nooryan. *Kritik seni: wacana, apresiasi, dan kreasi*. Pustaka Pelajar, 2008.
- Darnita, Y., & Pranata, Y. (2022). Implementasi Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Android. *Jurnal Media Infotama*
- Happy, Fiolita. “Skripsi: Representasi Pesan Kritik Politik Dalam Lirik Lagu.” *Aku dan Si Bung*” *Karya Silampukau, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya*, 2018.
- Hendra, Hendra, dan Umaimah Wahid. “Representasi Makna Lirik Lagu Lekas Pulih bagi Pasien Covid-19.” *Jurnal Pewarta Indonesia* 3 (30 April 2021): 59–66.
- Isbaniah, Fathiyah dan Agus Dwi Susanto “*Pneumonia Corona Virus Infection Diseases – 19 (COVID-19)*”, *J Indon Med Assoc*, Volum: 70, Nomor: 4, April 2020: 88
- Krippendorff, Klaus. “Measuring the reliability of qualitative text analysis data.” *Quality and quantity* 38 (2004): 787–800.
- “Matriks, Model dan Varian - Semiotika Riffaterree: Kasih Sayang Pada Puisi An.” Diakses 27 Agustus 2023.
- Mcginnis, Alan Loy, 1995, *Kekuatan Optimisme*, Jakarta: Mitra Utama
- “Mohamed Ramadan (Actor And Singer).” Dalam *Wikipedia*, 26 Agustus 2023. [https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Mohamed\\_Ramadan\\_\(Actor\\_and\\_Singer\)&oldid=1172382351](https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Mohamed_Ramadan_(Actor_and_Singer)&oldid=1172382351).
- Muflihah, Siti. “Hermeneutika Sebagai Metoda Interpretasi Teks Al-Qur’an.” *Mutawatir* 2, No. 1
- Oktaviani, Adisti, Dan Dyah Nurul Maliki. “Analisa Semiotika Michael Riffaterre Pada Lirik Lagu ‘Pilu Membiru’ Karya Kunto Aji,” T.T. “*penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf*.”
- Pradopo, Rachmat Djoko. “Semiotika: teori, metode, dan penerapannya dalam pemaknaan sastra.” *Humaniora* 11, no. 1 (1999): 76–84.
- Rahmawati, Isnaini, dan Muhammad Walidin. “Kedermawanan dalam Syair Hatim At-Tha’i (Analisis Semiotika Riffaterre).” *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 22, no. 1 (2022): 59–74.
- Rais, Ahmad. “Pembacaan Semiotik Michael Riffaterre dalam Diwan al-Imam al-Syafi’i tentang Motivasi Belajar dan Keutamaan Alim.” *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 5, no. 1 (2019): 19–35.
- Ratih, Rina. “Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2016.
- Sobur, Alex. *Semiotika komunikasi*. Remaja Karya, 2017.
- Taufiq, Wildan. “Semiotika untuk Kajian Sastra dan al-Qur’an.” *Bandung: Yrama Widya*, 2016.
- Ukhrawiyah, Faizetul, dan Fauziah Kurniawati. “Analisis Semiotik Riffaterre Pada Syair Lagu Man Anā Karya Al-Imam Al-Habib Umar Muhdhor Bin Abdurrahman Assegaf.” *Haluan Sastra Budaya* 5, no. 2 (6 Desember 2021): 140–62.
- Wulandari, Dina, 2017 *Bimbingan Pribadi Berdasarkan Profil Optimisme Peserta Didik Universitas Pendidikan Indonesia* | Repository.Upi.Edu: 12